

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Awal mula kedatangan masyarakat Jawa di Kecamatan Ujung Padang karena adanya pengambilan pegawai sebagai kuli kontrak di PTPN IV kebun Tinjowan yang terjadi sekitar tahun 1970-an. Pada saat itu pemerintah yang melakukan program transmigrasi pulau Jawa ke Sumatera Utara dengan alasan untuk memperbaiki ekonomi masyarakat Jawa dan berharap bisa mengadu Nasib.

Proses terjadinya migrasi baik secara internal maupun internasional terjadi sebagai akibat dari adanya perbedaan antara daerah asal dan daerah tujuan, perbedaan ini terjadi dikarenakan oleh faktor ekonomi, sosial dan lingkungan. Sehingga alasan seseorang melakukan migrasi pendudukan karena disebabkan oleh alasan ekonomi, yaitu untuk mendapatkan pekerjaan dan pendapatan yang layak ataupun lebih tinggi sehingga akan meningkatkan kualitas hidup seseorang.

Seiring berjalannya waktu masyarakat Jawa tinggal di perkebunan mulai mempertimbangkan betapa sulitnya hidup di perkebunan selama ini, akan tetapi tidak sedikit juga yang mau menetap setelah berakhirnya kontrak. Meskipun alasan mereka bertahan di Perkebunan bukan karna menyukai tinggal di Sumatera dibandingkan di Jawa, melainkan karna mereka tidak punya pilihan lagi selain menetap di Sumatera. Para generasi baru inilah yang menyebar ke daerah yang ada di Sumatra utara seperti Medan, Tebing Tinggi, Kisaran, dan juga Kecamatan Ujung Padang, Terkhususnya di daerah Ujung Padang banyak dari orang Jawa

yang tinggal dan menetap di Perkebunan selama bertahun-tahun. Namun sejak datangnya Suku-Suku Jawa ke Kecamatan Ujung Padang pada tahun 1970-an tidak banyak mengalami perubahan dalam system mata pencaharian mereka dikarenakan sebelum datangnya Suku Jawa mereka lebih banyak melakukan Perkebunan atau Bertani untuk mengisi waktu luang, namun setelah melakukan perpindahan ke Kecamatan Ujung Padang Suku Jawa mulai banyak bekerja dalam sektor pertanian seperti tanaman padi dan sayur-sayuran.

Datangnya Etnis Jawa ke Kecamatan Ujung Padang memiliki dampak terhadap Etnis Simalungun yang mengakibatkan terjadinya pembauran. sehingga proses pembauran ini yang menyebabkan terjadinya pertukaran unsur-unsur budaya yang biasanya terjadi bila salah satu kelompok menyerap kebudayaan kelompok lainnya. Oleh karena itu mereka yang minoritas merubah kepribadian khas sendirinya dan menyesuaikan kebudayaan yang mayoritas, sehingga lama-kelamaan mereka kehilangan kepribadian kebudayaannya dan malah masuk ke dalam kebudayaan yang mayoritas.

Dampak dari migrasi Etnis Jawa ke Kecamatan Ujung Padang terhadap kebudayaan Simalungun memberikan beberapa dampak yang terjadi yaitu dalam bidang Bahasa, Kesenian, Organisasi sosial dan juga dalam pemerintahan. Dari hal ini bisa terlihat bagi mereka yang penduduk asli yang minoritas, namun kini menjadi tidak terlalu mengingat dengan adat istiadat mereka dan malah mengikuti Etnis mayoritas.

5.2 Saran

Kemudian penelitian ini juga menjadi sumber untuk mereka yang bertanya. Dari hasil penelitian ini, penulis berharap agar penelitian ini dapat memberikan informasi mengenai Sejarah lokal tentang proses memyebarnya etnis jawa ke Sumatera utara lebih tepatnya di kecamatan ujung pandang a-tanya dan bisa menjawab setiap pertanyaan-pertanyaan mengenai apa alasan etnis jawa dating ke Sumatera dan hal apa yang menjadi pengaruh datangnya etnis jawa ke kecamatan ujung pandang. Peneliti juga berharap semoga hasil dari penelitian ini bisa menjadi bahan referensi bagi mereka yang juga melakukan penelitian selanjutnya yang juga membahas mengenai hal lainnya mengenai penyebaran etnis jawa.

